

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar (Mulysana, 2011: 2). Indonesia merupakan negara yang terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, hal tersebut dilihat dari berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan. Salah satu contohnya ialah kebijakan tentang program Wajib Belajar, hal ini terdapat dalam Peraturan Pemerintah Pasal 34 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Wajib Belajar 12 Tahun, serta Undang-Undang No 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yang mengatakan Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister doctor dan sebagainya.

Pada dasarnya mahasiswa memiliki tujuan utama seperti belajar dan mengembangkan pola pikir, untuk itu mahasiswa harus menjalankan proses-proses dalam sebuah perguruan tinggi untuk mencapai tujuan belajar mereka, selain itu untuk mendapatkan indeks prestasi yang baik dan menamatkan kuliah mereka tepat waktu (Iskandar, G. Rani, Hadi Purwanto 2013). Sehingga pada kenyataannya adalah tidak semua mahasiswa menjalankan sebatas proses-proses perkuliahan

saja, sakan tetapi sebagian dari mahasiswa memiliki aktifitas di luar kampus seperti bekerja dan berwirausaha.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat terkhusus pada Kota Padang menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja berumur 15 tahun keatas pada tahun 2021 berjumlah 416.090 jiwa. Sedangkan penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja pada tahun 2022 berjumlah 424.213 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan minat di kalangan 15 tahun keatas untuk melakukan kegiatan bekerja.

Masa sekarang adalah masa yang penuh dengan persaingan di berbagai aspek dan bidang kehidupan, termasuk di dalamnya bidang pekerjaan. Tidak terkecuali negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang besar sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja. Hal tersebut membuat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan menjadi sangat ketat (Handianto & Johan, 2006).

Kesempatan untuk mendapat pekerjaan akan lebih mudah bila seorang pencari kerja mempunyai latar belakang pendidikan tinggi. Hal tersebut disebabkan karena melalui pendidikan, individu akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu seorang tenaga kerja harus menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau universitas. Pendidikan tinggi yang berkualitas dengan hasil yang memuaskan sangat diharapkan oleh seluruh mahasiswa. Namun di zaman krisis seperti sekarang ini, biaya pendidikan sangatlah mahal sehingga hal tersebut memunculkan suatu fenomena yang

berkembang, yaitu banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (Handianto & Johan, 2006).

Pada dasarnya mahasiswa memiliki tujuan utama seperti belajar dan mengembangkan pola pikir, untuk itu mahasiswa harus menjalankan proses-proses dalam sebuah perguruan tinggi untuk mencapai tujuan belajar mereka, selain itu untuk mendapatkan prestasi yang baik dan menamatkan kuliah mereka tepat waktu (Iskandar, G. Rani, Hadi Purwanto 2013). Sehingga pada kenyataannya adalah tidak semua mahasiswa menjalankan sebatas proses-proses perkuliahan saja, sakan tetapi sebagian dari mahasiswa memiliki aktifitas diluar kampus seperti bekerja dan berwirausaha.

Bentuk pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pekerjaan paruh waktu Paruh Waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Banyaknya mahasiswa yang mengambil pekerjaan paruh waktu disebabkan waktu yang lebih fleksibel daripada jadwal kerja penuh waktu, sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan.

Mahasiswa memiliki beragam alasan untuk kuliah sambil bekerja, banyak pendapat mengatakan bahwa mahasiswa memutuskan untuk bekerja paruh waktu diakibatkan kebutuhan finansial, seperti membantu perekonomian keluarga. Mahasiswa juga memiliki keinginan pemenuhan kebutuhan sosial yakni seperti kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang sehingga dapat mengenal

lingkungan dan menambah teman, adapula sebagai kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk pengembangan diri. Motte dan Schwartz (2009: 4) mengemukakan bahwa mahasiswa bekerja untuk membantu orang tua membiayai kuliah, bekerja untuk mengisi waktu luang, bekerja untuk belajar hidup mandiri, dan bekerja untuk mencari pengalaman. Kuliah sambil bekerja paruh waktu selain memiliki dampak positif, tentu memiliki dampak negatif, yaitu mahasiswa sering melupakan tugas utama untuk belajar dan menjadikannya sebagai prioritas kedua.

Situasi di atas menggambarkan adanya pergeseran tujuan utama mahasiswa yaitu belajar menjadi bekerja bukanlah semata-mata terjadi begitu saja, hal ini dilatarbelakangi oleh tugas mahasiswa sebagai asset negara yang dituntut untuk serba bisa. Pendidikan merupakan titik awal menuju dunia kerja, sehingga mempengaruhi proses seseorang dalam memasuki angkatan kerja. Ketika seorang mahasiswa memiliki pengalaman terbatas dan keahlian yang sedikit umumnya sering sekali menghadapi kesulitan dalam mengakses pekerjaan, sehingga bekerja paruh waktu sering menjadi prioritas utama sebagai bentuk kegiatan menambah pengalaman serta mengasah keahlian. Mahasiswa yang bekerja dianggap akan memiliki stabilitas dalam hal pendapatan, mengorganisir waktu, serta harapan karir menurut Schuller (dalam Andarie, 2019).

Nyatanya pada saat ini alasan untuk bekerja dikalangan mahasiswa tidak hanya sebatas ingin mendapatkan keuntungan ekonomi saja, bekerja paruh waktu pada mahasiswa pada akhirnya terjadi karena didasari berbagai motivasi, berupa faktor ekonomi juga non ekonomi. Motivasi pada mahasiswa yang bekerja paruh

waktu merupakan situasi pendorong dari dalam dirinya. Keyakinan yang dipegang oleh mahasiswa untuk bekerja paruh waktu juga menjadi bagian dari situasi pendorong dalam dirinya. Tersebar nya lowongan pekerjaan paruh waktu di lingkungan mahasiswa juga menjadi situasi pendorong dari luar dirinya. Ketersediaan waktu luang di sela-sela kewajibannya sebagai mahasiswa juga menjadi situasi pendorong dari luar dirinya juga.

Faktor eksternal yang juga menentukan motivasi bekerja paruh waktu dikalangan mahasiswa juga di dukung oleh kebijakan pemerintah, Nyatanya melalui program Kampus Merdeka yang merupakan sebuah program dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Salah satu kegiatan yang dilakukan melalui kebijakan ini adalah, dengan mengikuti magang mandiri di luar kampus. Sejak awal diberlakukan kebijakan ini, banyak sekali pihak kampus dan industri berlomba – lomba untuk mengikuti kegiatan tersebut. Situasi tersebut, menjadi peluang tersendiri bagi mahasiswa yang ingin merasakan dunia kerja sambil berkuliah. Sebab, kegiatan ini terintegrasi dengan Satuan Kredit Semester (SKS) sebanyak 20 SKS yang dapat dikonversikan oleh masing – masing mahasiswa yang mengikuti.

Jika kita melakukan studi perbandingan dengan pekerja paruh waktu di Australia, Pekerja paruh waktu bagi mahasiswa di Australia memiliki akses ke berbagai jenis pekerjaan di berbagai sektor. Beberapa pekerjaan yang umum dilakukan oleh mahasiswa internasional termasuk pekerjaan dalam industri perhotelan dan pariwisata, pekerjaan di dalam kampus seperti menjadi asisten

laboratorium atau perpustakaan, serta pekerjaan sukarela yang dapat memberikan pengalaman kerja yang berharga. Mahasiswa internasional di Australia dilindungi oleh undang-undang ketenagakerjaan yang memberikan hak-hak dasar, termasuk upah minimum, jam kerja yang adil, dan lingkungan kerja yang aman. Upah minimum berbeda-beda tergantung pada usia, dan informasi lebih lanjut dapat ditemukan di situs Australian Fair Work Commission. Selain itu, mahasiswa juga memiliki hak untuk mendapatkan jam istirahat dan libur sesuai dengan yang ditetapkan oleh hukum.

Dalam mencari pekerjaan paruh waktu, mahasiswa dapat menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk career centre di kampus, situs web seperti seek.com.au dan Australian JobSearch, serta media sosial dan surat kabar lokal. Banyak pekerjaan paruh waktu yang memungkinkan mahasiswa untuk fleksibel dalam menyesuaikan jadwal kerja dengan jadwal kuliah mereka. Dengan demikian, mahasiswa internasional di Australia memiliki banyak peluang untuk mendapatkan pengalaman kerja yang berharga sambil menyelesaikan studi mereka.

Perbandingan antara Indonesia dan Australia dalam konteks pekerjaan paruh waktu bagi mahasiswa menunjukkan perbedaan signifikan. Di Indonesia, dukungan dari pemerintah melalui program Kampus Merdeka memberikan peluang magang mandiri di luar kampus, terintegrasi dengan SKS. Namun, situasinya cenderung terfokus pada sektor tertentu dan kegiatan tersebut tidak selalu dilindungi oleh undang-undang ketenagakerjaan yang khusus.

Sementara di Australia, mahasiswa internasional memiliki akses ke berbagai jenis pekerjaan di berbagai sektor dengan perlindungan hukum yang kuat, termasuk hak-hak dasar, upah minimum, jam kerja yang adil, dan lingkungan kerja yang aman. Selain itu, mereka dapat mencari pekerjaan dengan fleksibilitas waktu sesuai jadwal kuliah. Dalam konteks Indonesia, pemerintah perlu memperhatikan aspek perlindungan hukum bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu, memastikan keberagaman sektor pekerjaan. Peningkatan kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan peluang yang lebih luas bagi mahasiswa. Selain itu, penyediaan informasi yang mudah diakses tentang pekerjaan paruh waktu dan prosedur yang jelas untuk mendapatkan izin kerja perlu diperbaiki.

Dengan adanya situasi pendorong dari dalam juga luar diri mahasiswa maka bekerja paruh waktu di kalangan mahasiswa menjadi suatu gaya hidup, khususnya pada mahasiswa terutama yang ada di Kota Padang. Gaya hidup atau lifestyle merupakan pola tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lainnya. Gaya hidup bukan hanya tentang bagaimana seseorang mengkonsumsi uang atau materi, tetapi juga bagaimana mereka mengkonsumsi waktu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Minor dan Mowen (2002: 282) gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana seseorang hidup, membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup menunjukkan secara keseluruhan bagaimana seseorang hidup, bagaimana mereka menggunakan atau

membelanjakan uang, juga bagaimana mereka mengalokasikan waktu yang dapat dilihat melalui aktivitas kesehariannya.

Di dalam masyarakat, di mana persoalan gaya adalah sesuatu yang penting (atau malah gaya merupakan segalanya), semua manusia adalah performer. Setiap orang diminta untuk bisa memainkan dan mengontrol peranan mereka sendiri. Gaya pakaian, dandanan rambut, segala macam aksesoris yang menempel, selera musik, atau pilihan-pilihan kegiatan yang dilakukan, adalah bagian dari pertunjukan identitas dan kepribadian diri.

Ada beberapa penelitian yang mencoba menjelaskan tentang fenomena mahasiswa bekerja diantaranya. Studi relevan yang ditulis oleh Daulay (2011) dengan judul “Perbedaan Self Regulated Learning Antara Mahasiswa Yang Bekerja dan mahasiswa Yang Tidak Bekerja”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Hipotesanya terdapat perbedaan Self Regulated Learning mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja, diperoleh bahwa Self Regulated Learning mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi daripada mahasiswa bekerja.

Studi relevan selanjutnya ditulis oleh Hipjillah (2019) dengan judul “Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; Antara Konsumsi dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno Board Game Cafe)”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja tidak ada keterkaitan antara tingkat konsumsi dengan prestasi akademik mahasiswa bekerja paruh waktu, akan tetapi terdapat keterkaitan antara satu faktor dengan faktor lain, seperti

tingkat konsumsi terkait dengan upah/gaji dan tingkat prestasi akademik terkait dengan manajemen waktu, dukungan perusahaan serta motivasi prestasi.

Sebagian besar dari beberapa penelitian mengenai mahasiswa yang bekerja umumnya melihat dari aspek psikologis dari mahasiswa bekerja seperti penelitian yang dilakukan oleh Harlianty (2020) yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja” yang mengatakan motivasi mahasiswa ini didasari atas dorongan dari luar dan dalam diri individu tersebut. Dorongan dari dalam berawal dari penghasilan yang didapatkan dan subjek merasa puas dapat membeli kebutuhan pribadi tanpa meminta orangtuanya, bahkan subjek dapat membelikan kebutuhan pokok rumah tanpa diminta oleh orangtuanya. Sedangkan dorongan dari luar diri adalah dari orangtua untuk kuliah sambil kerja karena awalnya setelah ia tidak lulus SNMPTN dan SBMPTN subjek ingin mendaftar SBMPTN di tahun berikutnya, tetapi karena kuatnya dorongan orangtua subjek akhirnya bekerja lalu berkuliah di UT (Universitas Terbuka) setelah bekerja beberapa bulan subjek mendaftarkan diri untuk berkuliah. Jadi penelitian ini didasarkan atas motivasi-motivasi yang berbeda-beda.

Umumnya beberapa penelitian yang telah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya menggunakan pendekatan dan teori psikologi. Teori dan pendekatan psikologi sedikit berbeda dengan pendekatan sosiologi. Dalam ruang lingkup sosiologi membahas mengenai motif sedangkan dalam ruang lingkup psikologi hal ini jatuh kepada motivasi. R.S Woodworth (dalam Meldy 2020) menyatakan bahwa motif sebagai suatu hal yang menyebabkan individu untuk

melakukan kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Dimiyati & Mudjiono (dalam Meldy, 2020) motivasi adalah dorongan mental yang mempengaruhi perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Sementara sedikit sekali yang melihat dan memahami mahasiswa yang bekerja dari aspek sosiologi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmadia (2019) dengan judul “Motif Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja”. Penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki dua motif yaitu because motif yang terdiri dari faktor ekonomi, sering lambat membayar uang kuliah. Selain mahasiswa bekerja juga didasari karena Pilihan Rasional yang terdiri dari keinginan mereka untuk mencari pengalaman serta juga karena ingin mengisi waktu luang mereka sendiri, dan untuk menambah uang belanja sendiri. Terdapat perbedaan dengan penelitian diatas bahwa pada penelitian saya berada dalam ruang lingkup dari keluarga yang berkecukupan, sedangkan penelitian diatas melihat dari semua kalangan atau tingkatan mulai dari kelas menengah bawah sampai menengah atas.

Studi relevan selanjutnya yang dilakukan oleh Syafillah Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Makassar yang berjudul Dampak Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dalam penelitian ini mengetahui faktor yang mendorong mahasiswa untuk bekerja paruh waktu dan hasil belajar mahasiswa yang bekerja paruh waktu (Syafillah, 2020)

Satu hal yang menarik dalam penelitian ini bahwa pada umumnya keterlibatan mahasiswa yang bekerja selalu dikaitkan dengan keterbatasan kondisi ekonomi mahasiswa, padahal dalam kenyataannya ada mahasiswa yang bekerja disebabkan bukan karena keterbatasan ekonomi melainkan karena sebuah gaya hidup, seperti penelitian yang dilakukan oleh Andarie (2019) yang berjudul ‘Bekerja Paruh waktu Sebagai Gaya hidup Modern Mahasiswa’. Penelitian tersebut mengatakan bahwa Bekerja paruh waktu menjadi suatu gaya hidup juga merupakan dampak dari perubahan sosial berupa modernisasi yang terjadi di Indonesia. Modernisasi merubah cara pandang mahasiswa menjadi individu modern yang melihat bahwa kerja paruh waktu bukan lagi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga kebutuhan sosial sehingga menjadikannya gaya hidup mahasiswa saat ini.

Selain itu di tengah berkembangnya *coffeeshop* di kota-kota besar salah satunya Kota Padang juga menjadi salah satu pilihan para mahasiswa, remaja, dan kalangan dewasa dalam menghabiskan waktu akhir pekannya di sana. Dari remaja hingga dewasa memiliki beberapa gaya hidup (*lifestyle*) tersendiri yang memaknai bahwa mereka ada. Dalam mengisi waktu luang berbagai kalangan memiliki caranya masing-masing, namun remaja saat sekarang ini banyak yang memanfaatkan waktu luangnya tidak hanya pergi ke mall. Saat di akhir pekan (*weekend*) pergi ke kafe-kafe menjadi salah satu pilihan. Ada yang datang ke kafe karena suka dan ingin menikmati kopi hingga sekedar nongkrong di kafe tersebut

karna ajakan teman atau tempatnya nyaman. Hingga akhirnya budaya ngopi-ngopi menjadi trend serta gaya hidup bagi remaja saat mengisi waktu luang.

Bahkan tidak hanya itu, mahasiswa pun dalam mengerjakan tugas di coffeshop, juga mempertimbangkan aspek dari coffeeshop itu sendiri, seperti tempatnya, makananya, serta kenyamanan dari cafe tersebut. Maka dari hal tersebut, pengusaha-pengusaha coffeeshop yang ada dikota padang berlomba-lomba dalam membuka atau merenovasi coffeeshop yang sesuai dengan keinginan anak sekarang ini. Awalnya hanya sebatas membeli minuman tanpa menilai hal lain, akan tetapi saat sekarang ini menjamurnya coffeeshop karena konsumen tidak hanya sebatas membeli minuman, tetapi kenyamanan dan lainnya. Untuk referensi pertambahan coffeeshop dari tahun ke tahunnya, perhatikan tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah usaha *coffee shop* di Kota Padang**

No	Tahun	Jumlah	Titik Persebaran Lokasi
1	2011	1	Padang Barat
2	2012	2	Padang Barat
3	2013	2	Lubuk Begalung
4	2014	10	Limau Manis
5	2015	17	Ujung Gurun
6	2016	19	Siteba
7	2017	78	Padang Utara

8	2018	92	Padang Selatan
9	2019	144	AYani, Bandar Purus
10	2020	149	Kampung Pondok
11	2021	179	Padang Barat

Sumber: *Arsip Badan Pendapatan Daerah Kota Padang tahun 2011-2021*(dikutip dari Athia, Skripsi, 2022)

Realitas yang ada di lapangan adalah mahasiswa yang ikut serta bekerja selain menjadi mahasiswa, tidak hanya saja didasari oleh alasan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, akan tetapi nyatanya ditemukan mahasiswa yang bekerja atas dasar dari gaya hidup yang ada dikalangan mahasiswa saat sekarang ini atau dengan kata lain bukan karena faktor ekonomi. Mahasiswa yang bekerja ini kebutuhan ekonominya sudah tercukupi, akan tetapi mahasiswa ini tetap bekerja paruh waktu. sehingga yang menjadi perhatian disini adalah apa alasan dari mahasiswa melakukan aktivitas bekerja paruh waktu menjadi sebuah gaya hidup dikalangan mahasiswa yang bekerja.

Dari pengamatan sementara diperoleh informasi bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai gaya hidup yang ada ditengah-tengah mahasiswa saat sekarang ini yaitu terbagi atas beberapa jenis, yaitu mulai dari mahasiswa bekerja paruh waktu dalam bentuk membuka usaha, mahasiswa bekerja paruh waktu dalam bentuk bekerja dengan orang lain, baik itu sebagai barista atau waiters. Selain itu mahasiswa bekerja ini juga tergolong kepada beberapa, yaitu bekerja

atas didikan dari orang tua, bekerja atas kemauan sendiri, dan bekerja atas dasar relasi pertemanan. Salah satu mahasiswa yang ada di Kota Padang yakni salah seorang mahasiswi bernama Fikri dari Universitas Bung Hatta yang bekerja sebagai barista di *coffeshop* kopinative, dan sambil kuliah ini sudah dilarang oleh kedua orang tuanya untuk bekerja karena kebutuhan anaknya merasa sudah tercukupi akan tetapi mahasiswa tersebut tetap bekerja walaupun berasal dari keluarga yang berkecukupan dibandingkan teman yang lainnya. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Bekerja Paruh Sebagai Gaya Hidup di Kalangan Mahasiswa di Kota Padang “**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Pada saat sekarang ini dikalangan mahasiswa banyak yang bekerja sambil kuliah atau belajar, hal ini disebut dengan dua peran yang dijalankan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu juga memiliki dorongan atau motivasi ini terlihat dari mahasiswa yang bekerja berupa kesadaran akan betapa wajibnya menuntut ilmu akan tetapi disisi lain mereka harus memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja demi kelangsungan kuliahnya. Umumnya mahasiswa yang bekerja sambil kuliah berasal dari keluarga yang kurang mampu, akan tetapi banyak mahasiswa di Kota Padang yang bekerja bukan karena faktor ekonomi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa yang bekerja di Kota Padang alasannya disebabkan oleh faktor ekonomi. Akan tetapi terdapat keunikan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki ekonomi keluarga yang berkecukupan, dengan kata lain mahasiswa yang bekerja ini menggunakan kendaraan mobil dan motor yang tergolong mewah, dengan maksud mahasiswa bekerja tidak disebabkan oleh faktor ekonomi. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ **Bagaimana gambaran aktivitas mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai gaya hidup dan faktor apa saja yang mendorong mahasiswa bekerja paruh waktu ?**”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

#### **Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Aktivitas Bekerja Paruh Waktu Sebagai Gaya Hidup di Kalangan Mahasiswa Bekerja di Kota Padang.

#### **Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Alasan-Alasan Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu Sebagai Gaya Hidup Dikalangan Mahasiswa Bekerja di Kota Padang.

2. Mengidentifikasi Keuntungan Reward) yang Diperoleh Dengan Bekerja Paruh Waktu Sebagai Gaya Hidup Dikalangan Mahasiswa Bekerja di Kota Padang.

#### **1. 4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini dapat beberapa manfaat yang dapat diambil, yaitu :

##### **Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang sosiologi keluarga

##### **Manfaat Praktis**

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemangku kepentingan khususnya bagi pihak DISNAKER (Dinas Ketenagakerjaan) ini untuk bahan masukan bagi pengambil keputusan atau pelaksana program.

#### **1.5 Tinjauan Pustaka**

##### **1.5.1 Konsep Bekerja**

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam. Banyak sekali yang mendorong manusia untuk bekerja. Salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang giat bekerja karena ada hal yang ingin mereka peroleh salah satunya yang sangat

penting adalah untuk mendapatkan uang. Islam mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan bagi kelangsungan hidupnya.

Konsep bekerja menurut Badan Pusat Statistik adalah sebuah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Bentuk pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan *part time*.

Terdapat dua jenis terkait konsep bekerja yaitu bekerja Paruh waktu (*Part time*) dan bekerja Penuh waktu (*Full time*) dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Bekerja Paruh Waktu

Bekerja paruh waktu biasanya disebut bekerja part time dan memiliki waktu kerja kurang dari karyawan penuh waktu atau full time. Karyawan paruh waktu bekerja kurang dari jam kerja normal, yaitu kurang dari 35 jam dalam satu minggu. Mereka juga bisa mendapat libur sekitar 2 sampai 3 hari. Karyawan paruh waktu memiliki hak untuk mendapatkan cuti setelah bekerja selama 12 bulan secara terus-menerus. Hal tersebut tertera dalam undang-undang pasal 79 tentang ketenagakerjaan. Bekerja paruh waktu banyak dijadikan pilihan bagi beberapa orang terutama kalangan mahasiswa yang memiliki kendala waktu maupun tenaga. Misalnya

mahasiswa, orangtua yang ingin merawat anaknya sendiri, atau pensiunan. Salah satu aspek menguntungkan dari karyawan paruh waktu adalah memiliki kesempatan untuk menyeimbangkan waktu dengan hal-hal yang disukai. Jadi, tidak bosan menghadapi pekerjaan, sebab durasi kerja singkat.

b. Bekerja Penuh Waktu

Pekerja penuh waktu atau full time merupakan karyawan dengan durasi waktu kerja sekitar lebih dari 35 jam dalam satu minggu. Jadi, dalam satu hari mereka bisa bekerja lebih 6 jam perharinya. Karyawan full time ini sudah memiliki kontrak sesuai dengan persetujuan perusahaan. Berbeda dengan karyawan part time yang memiliki sifat sementara. Memutuskan untuk memilih bekerja penuh waktu, akan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama bekerja penuh waktu untuk merintis karir. Biasanya beberapa orang yang memiliki motivasi ini mementingkan cita-cita, harus kerja keras, dan perhatian pada pekerjaan perlu ditingkatkan. Hal tersebut dilakukan agar kemampuan dan jenjang kompetensi juga terus meningkat. Tetapi, ada beberapa kelompok pekerja penuh waktu dengan tujuan memenuhi pendapatan untuk mencukupi kebutuhan diri dan keluarga. Memutuskan untuk mengambil pekerjaan penuh waktu, sebenarnya bisa membantu kelangsungan hidup.

**1.5.2 Konsep Gaya Hidup (Lifestyle)**

Di dalam masyarakat, di mana persoalan gaya adalah sesuatu yang penting (atau malah gaya merupakan segalanya), semua manusia adalah performer. Setiap orang diminta untuk bisa memainkan dan mengontrol peranan mereka sendiri. Gaya pakaian, dandanan rambut, segala macam aksesoris yang menempel, selera musik, atau pilihan-pilihan kegiatan yang dilakukan, adalah bagian dari pertunjukan identitas dan kepribadian diri.

Gaya hidup (lifestyle) secara sosiologis (dengan pengertian terbatas) merujuk pada gaya hidup khas suatu kelompok tertentu (Featherstone, 2001). Sementara dalam masyarakat modern, gaya hidup (lifestyle) membantu mendefinisikan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan, serta posisi sosial seseorang (Chaney, 2004). Dalam masyarakat modern istilah ini mengkonotasikan individualisme, ekspresi diri, serta kesadaran diri untuk bergaya. Tubuh, busana, cara bicara, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah, kendaraan, bahkan pilihan sumber informasi, dan seterusnya dipandang sebagai indikator dari individualistis selera, serta rasa gaya dari seseorang.

Gaya hidup atau lifestyle merupakan pola tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lainnya. Gaya hidup bukan hanya tentang bagaimana seseorang mengkonsumsi uang atau materi, tetapi juga bagaimana mereka mengkonsumsi waktu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Minor dan Mowen (2002: 282) gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana seseorang hidup, membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Adapun Kotler (2002: 192) menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup modern kemudian juga memiliki pengertian, yaitu proses transformasi suatu perubahan masyarakat di segala aspek (Schoorl, 1988: 1). Dalam penelitian ini bekerja paruh waktu merupakan gaya hidup mahasiswa yang dicerminkan melalui bagaimana mereka mengalokasikan waktu luangnya sehari-hari dengan suatu aktivitas berupa bekerja.

Didalam suatu tatanan di masyarakat sendiri memiliki yang namanya kelas sosial atau strata sosial. Sistem berlapis-lapis dalam sosiologi dikenal sebagai "*Social Stratification*", yang berasal dari kata Stratum yang kalau jamaknya strata dan biasanya lebih dikenal dengan lapisan atau yang biasa disebut dengan kelas sosial. Istilah lapisan yang terdapat dalam suatu masyarakat telah ada sejak manusia mengenal adanya kehidupan bersama di dalam suatu organisasi sosial. Lapisan masyarakat mulamula didasarkan pada perbedaan seks, perbedaan pemimpin dan yang di pimpin, golongan non budak dan golongan budak, pembagian kerja dan pembedaan masyarakat berdasarkan kekayaan.

Menurut James Coleman dalam Teori Pilihan Rasional mendefinisikan manusia atau individu itu bekerja atau melakukan sesuatu itu memiliki alasan tersendiri yang ingin dipenuhinya, begitu juga dalam hal Menurut Coleman dalam Teori pilihan rasional tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa "tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu (dan juga

tindakan itu) ditentukan oleh nilai atau pilihan. Dalam kaitan ini teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Begitu juga dalam hal individu yang mungkin transisi menaikkan kelas sosial yang diinginkannya.

Dalam menaikkan kelas sosial, umumnya kelas menengah merupakan lapisan masyarakat yang terdiri atas manusia pelajar, para profesional dan pemilik bisnis pada skala kecil dan menengah. Bentuk-bentuk stratifikasi yang dapat dilihat adalah dari kepemilikan lahan atau tanah, status sosial, gaya hidup, bentuk rumah dan pekerjaan.

Berdasarkan konsep yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah, atas dasar ikatan pernikahan yang sah dan mereka saling berhubungan serta terus berinteraksi dalam menjalin keharmonisan rumah tangga. Begitu juga dengan masalah yang terjadi bahwa mahasiswa bekerja tidak hanya berasal dari keluarga kelas bawah akan tetapi juga berasal dari kelas menengah keatas.

### **1.5.3 Konsep Alasan**

Alasan adalah menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi kita dalam melakukan sesuatu, tak terkecuali saat hendak melakukan riset atau penelitian. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ada 4 poin penjelasan tentang alasan. Pertama yaitu dasar, asas, hakikat. Kedua yaitu dasar bukti (keterangan) yang dipakai untuk menguatkan pendapat (sangkalan, perkiraan, dsb). Poin ketiga yaitu hal yang menjadi pendorong (untuk berbuat). Serta poin

keempat yaitu hal yang membenarkan perlakuan tindak pidana dan menghilangkan kesalahan terdakwa. Manusia merupakan makhluk yang selalu mempunyai keinginan atau nafsu yang mana tidak akan pernah puas. Keinginan atau kebutuhan akan memunculkan suatu dorongan. Dorongan merupakan desakan yang dialami seseorang untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan merupakan suatu kecenderungan untuk mempertahankan hidup (Putri, 2019: 11).

Menurut James S. Coleman dalam teori Pilihan Rasional ini juga mirip menjelaskan bahwa seseorang bertindak karena ada sebuah tujuan tertentu atau alasan. Alasan untuk mencapai tujuan tersebut, si aktor menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya agar tercapai tujuannya tersebut. Sumber daya ini sendiri bisa berbentuk material seperti uang, Gedung, fisik, dan lainnya. Sedangkan non material seperti *Trust* (kepercayaan), dan lainnya. Menurut James S. Coleman bahwa semua orang yang bertindak itu adalah mengorientasikan kepentingannya pada pemenuhan tujuannya masing-masing. Dan setiap orang akan menggunakan sumber dayanya tersebut untuk meraih tujuan yang ingin dicapainya.

#### **1.5.4 Konsep Mahasiswa**

Mahasiswa dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Mahasiswa memiliki peran yang lebih luas dari sekedar belajar di universitas. Meskipun aktivitas belajar di universitas atau perguruan tinggi sangat berbeda dengan aktivitas belajar di sekolah. Namun, mahasiswa mampu menjalani tersebut, karena mahasiswa memiliki kecerdasan dan tingkat intelektualitas yang tinggi dalam berpikir, merencanakan dan juga bertindak. Sehingga mahasiswa memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dalam kategori pelajar.

Menurut Cahyono (Cahyono, 2019) mahasiswa memiliki beberapa peran di masyarakat, yaitu:

### ***1. Agent Of Change***

Sebagai agen perubahan, mahasiswa bertindak bukan ibarat pahlawan yang datang ke sebuah negeri lalu dengan gagahnya mengusir penjahat-penjahat dan dengan gagah pula sang pahlawan pergi dari daerah tersebut diringi tepuk tangan penduduk setempat. Dalam artian kita tidak hanya menjadi penggagas perubahan, melainkan menjadi objek atau pelaku dari perubahan tersebut.

### ***2. Iron Stock***

Penerus bangsa yang memang disiapkan agar dapat menjadi harapan bangsa di masa depan. Mereka dilatih untuk dapat meneruskan perjuangan generasi sebelumnya dan diharapkan membawa perubahan di masa depan dalam bentuk kemajuan bangsa dan negara.

### **3. Moral Force**

Dimaksudkan agar mahasiswa dapat menjadi contoh yang baik dan juga sebagai penggerak perbaikan moral pada masyarakat.

#### **1.5.5 Tinjauan Sosiologis**

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu perspektif yaitu perspektif Behaviorism. Dalam perspektif Behaviorism itu sendiri terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang perilaku individu diantaranya Teori Pilihan Rasional. Teori pilihan rasional Coleman ini tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Coleman menyatakan bahwa individu memiliki kalkulasi untung rugi, serta memerlukan konsep tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan juga sumber daya.

Sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang

telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan aktor ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor.

Orientasi pilihan rasional James S. Coleman (Ritzer & Goodman, 2009) menyebut bahwa tindakan seseorang secara sengaja mengarah kepada suatu tujuan dengan tujuan (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau preferensi. Sesuatu yang dapat dikatakan memiliki nilai apabila sesuatu itu memiliki manfaat dan keuntungan untuk kepuasan aktor. Tetapi, Coleman juga selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan kegiatan dan kebutuhan mereka (Ritzer et al., 2011).

James Coleman diklaim sebagai kekuatan penggerak utama dibelakang lahirnya teori pilihan rasional dalam sosiologi kontemporer. Menurut Coleman, sosiologi memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Alasan untuk memusatkan perhatian bagi individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial. Sehingga, inti dari perspektif Coleman merupakan teori sosial tidak hanya merupakan latihan

akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. Fenomena pada tingkat mikro selain yang bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian pada analisisnya. Interaksi antar individu dipandang sebagai akibat dari fenomena yang mengemukakan di tingkat sistem, yakni, fenomena yang tidak dimaksudkan atau diprediksi oleh individu (Field, 2010)

Dalam (Coleman, 2015) Teori pilihan rasional Coleman berkembang pandangan yang luas tentang masyarakat. Coleman mengembangkan teori pilihan rasional. Rasionalitas sendiri menurut Coleman antara individu yang satu dengan individu yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara memandang suatu permasalahan yang berbeda tindakan tersebut menunjukkan individu membuat sebuah tindakan atau suatu pilihan untuk memenuhi sebuah tujuan yang ingin dia capai. Tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan menggunakan sumber daya yang dia miliki dan memaksimalkan kegunaan dari sumber daya tersebut. Ada individu yang menganggap suatu tindakan yang mereka lakukan itu sebagai tindakan yang rasional akan tetapi tidak rasional menurut orang lain. Semua itu seharusnya dilihat sesuai sudut pandang individu atau orang yang melakukan tindakan tersebut dan tidak hanya mengukurnya dari sudut pandang orang lain

Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan tertentu, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor dalam menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam

berdasarkan kesadaran atau kemampuannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya merupakan dimana aktor memiliki kontrol yang memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh seorang aktor (Utami et al., 2022).

Dalam penelitian ini aktor yang dimaksud adalah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Aktor memegang peranan pokok untuk melakukan sebuah tindakan. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ini melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pilihannya. Setiap pilihan yang dipilih oleh mahasiswa bekerja ini bertujuan untuk kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan status sosial. Dilihat dari Sumber daya mahasiswa yang bekerja paruh waktu ini sebelumnya mereka atau mahasiswa yang bekerja ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda - beda serta alasan dia bekerja juga berbeda-beda. Mobilitas pekerjaan yang dilakukan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ini memiliki alasan yang berbeda beda dalam memilih pekerjaan.

Menurut Coleman, sosiologi memusatkan perhatiannya pada sistem sosial. Dimana fenomena makro dijelaskan oleh faktor internalnya, yakni individu guna menciptakan suatu perubahan. Kunci dari konsep pilihan rasional Coleman adalah aktor dan sumber daya dimana “interaksi dan organisasi sosial berkuat diantara transaksi mereka yang memiliki dan mereka yang mencari sumber daya”. Menurut Coleman, aktor dianggap sebagai

individu yang memiliki tujuan dan suatu pilihan yang bernilai dasar dan digunakan untuk menentukan pilihan atas pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya.

Sumber daya adalah suatu yang dapat dikontrol oleh aktor atas kepentingan tertentu. Peneliti dalam hal ini akan melihat bagaimana mahasiswa dalam melakukan kuliah sambil bekerja paruh waktu sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswa. Tentunya Tindakan aktor akan mempertimbangkan nilai dan pilihan-pilihan yang bisa aktor ambil untuk memaksimalkan kebutuhan, manfaat dan keinginan aktor. Pertimbangan nilai dari pilihan-pilihan dan tindakan yang diambil oleh aktor inilah yang nantinya akan peneliti telusuri.

Jadi dapat disimpulkan dari Teori pilihan rasional ini yaitu berangkat dari tujuan atau maksud aktor, tetapi pada teori ini memiliki pandangan terhadap dua pemaksa utama tindakan. Pertama adalah keterbatasan sumber daya, bagi aktor yang mempunyai sumber daya besar, maka pencapaian tujuan cenderung lebih mudah. Hal ini berkorelasi dengan biaya, pemaksa utama, dan yang kedua adalah tindakan aktor individual, tindakan aktor individual disini adalah lembaga sosial.

Dalam contohnya dapat kita lihat bahwa pada penelitian ini tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang bekerja ini baik yang membuka usaha maupun bekerja dengan orang lain, mahasiswa tersebut bekerja atas dasar alasan atau tujuan/nilai masing-masing yang ingin dipenuhinya. Dalam

melakukan hal tersebut, mahasiswa sebagai aktor ini juga dipengaruhi oleh yang namanya sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dalam Sumber Daya Manusia itu sendiri dapat dilihat bahwa mahasiswa bekerja itu umumnya ada yang membantu atau istilah pada zaman sekarang adalah orang dalam untuk bisa bekerja di sebuah tempat tersebut.

### 1.5.6 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan sumber rujukan yang dijadikan peneliti dari penelitian terdahulu yang mendukung atau bisa digunakan sebagai referensi ataupun sebagai perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan. Ada beberapa penelitian yang mencoba melihat tentang mahasiswa yang bekerja paruh waktu, akan tetapi menggunakan pendekatan perspektif yang berbeda, diantaranya:

**Tabel 1.2 Penelitian Relevan**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil penelitian
1.	Achmad Hipjillah. 2015. Jurnal. Universitas Brawijaya.	Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu Antara Konsumsi dan Prestasi Akademik. (Studi Pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno <i>Board Game Café</i> )	Untuk untuk mengidentifikasi tingkat konsumsi dan prestasi akademik terhadap mahasiswa bekerja paruh waktu.	tidak adanya keterkaitan antara tingkat konsumsi dengan prestasi akademik mahasiswa bekerja paruh waktu, melainkan terdapat keterkaitan antara satu faktor dengan faktor lain, seperti tingkat konsumsi terkait dengan upah/gaji dan

				tingkat prestasi akademik terkait dengan manajemen waktu dukungan perusahaan serta motivasi prestasi.
2.	Nopita Rahmadia. 2019. Jurnal . Universitas PGRI Sumatera Barat.	Motif Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja.	Untuk mengetahui motif Mahasiswa Yang kuliah sambil bekerja.	<i>Because motif</i> yang terdiri dari faktor ekonomi, sering lambat membayar uang kuliah. Selain mahasiswa bekerja juga didasari karena <i>Motif In Order Motif</i> yang terdiri dari keinginan mereka untuk mencari pengalaman
3.	Yaneza Andarie. 2019. Skripsi. Univeristas Diponegoro.	Bekerja Paruh Waktu Sebagai Gaya Hidup Modern Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Diponegoro)	Untuk mengetahui mahasiswa Universitas Diponegoro Melakukan Kerja Paruh Waktu	mahasiswa Universitas Diponegoro memilih bekerja paruh waktu didasari oleh berbagai motif, yaitu motif ekonomi dan non ekonomi.

Dari beberapa penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya bermacam ragam motif atau alasan yang menyebabkan mahasiswa melakukan bekerja paruh waktu, bahkan mempengaruhi terhadap studi mahasiswa yang melakukan kuliah sambil bekerja paruh waktu tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang bagaimana bekerja paruh waktu sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswa bekerja di kota padang.

## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, maksudnya pendekatan yang dilakukan dengan mempelajari berbagai hal atau berbagai hal fenomena, dan berusaha mendapatkan pemahaman tentang hal-hal atau fenomena-fenomena tersebut berdasarkan pemaknaan dari orang-orang yang menjalani atau mengalaminya. Menurut Sugiyono (2011:9) metode penelitian kualitatif adalah metode yang mendasarkan filsafat *postpositivisme*, untuk meneliti objek alamiah, peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi atau gabungan, analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif menggunakan paradigma alamiah, yang artinya penelitian ini punya asumsi bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lainnya. Penelitian kualitatif seringkali menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini maka peneliti akan mengumpulkan, mengelompokkan, menafsirkan, dan menyajikan sehingga menghasilkan asumsi dasar serta melihat hubungan sebab akibat dari sebuah fenomena sosial. Menurut Afrizal (2014: 13) Metode penelitian kualitatif adalah cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa kata-kata (baik lisan maupun tulisan) dan tindakan manusia dalam bidang ilmu sosial.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif. Penelitian tipe deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran fenomena sosial secara faktual dan akurat. Dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana strategi mahasiswa bekerja sambil kuliah dalam menyelesaikan studinya.

### **1.6.2 Informan Penelitian**

Didalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya disebut dengan informan, sedangkan dalam penelitian kuantitatif disebut responden. Untuk lebih jelasnya, informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Sedangkan responden hanya merespon pertanyaan dari pewawancara bukan memberikan informasi atau keterangan (Afrizal, 2014:139). Ada dua kategori informan yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini, menurut Afrizal (2014:139) yaitu:

1. Informan pengamat, adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan ini merupakan orang yang tidak diteliti melainkan mengetahui orang yang diteliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Informan pengamat penelitian ini adalah teman, orang tua dari mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Kota Padang.

2. Informan pelaku, adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya atau tentang pengetahuannya. Mereka merupakan subjek penelitian itu sendiri. informan pelaku dalam penelitian ini adalah mahasiswa di beberapa universitas yang ada di Kota Padang yang menjalani kuliah sambil bekerja.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan pada penelitian ini adalah purposive sampling Dimana *Purposive sampling* adalah peneliti terlebih dahulu menetapkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelum kegiatan turun lapangan berlangsung. Menurut Afrizal (2014:139) peneliti perlu mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan sebagai informan sebelum melakukan penelitian.

Berikut kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini mahasiswa yang bekerja paruh waktu (kurang dari 35 Jam/minggu).

Kriteria:

- 1, Berdasarkan kepemilikan usaha
2. Berdasarkan jenis dari pekerjaan
3. Berdasarkan dari status pekerjaan

**Tabel 1.3 Informan Penelitian**

NO	NAMA	UNIVERSITAS	INFORMAN
1	Firman	Universitas Negeri Padang	Informan Pelaku

2	Rafif	Universitas Negeri Padang	InformanPelaku
3	Tata	Universitas Andalas	Informan Pelaku
4	Farel	Universitas Bung Hatta	Informan Pelaku
5	Fikri	Universitas Bung Hatta	InformanPelaku
6	Dandi	Universitas Negeri Padang	Informan Pelaku

Jadi didalam penelitian ini yang menjadi informan penelitiannya adalah mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswa bekerja di kota padang. Dalam memilih informan peneliti melihat atau mengambil mahasiswa yang sebelum kuliah sudah melakukan kegiatan bekerja paruh waktu, mahasiswa bekerja paruh waktu membuka usaha atas dasar didikan dari orang tua, mahasiswa bekerja paruh waktu dari relasi pertemanan, serta juga ada juga yang bekerja atau membuka usaha dasar keinginan dari dirinya sendiri.

### **1.6.3 Data yang Diambil**

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa adanya upaya untuk mengangkakan data yang telah diperoleh. Metode penelitian kualitatif dikatakan sebagai sebuah metode penelitan yang data dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka (Afrizal,

2014). Dalam penelitian ada dua jenis data yang dibutuhkan, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan. Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan di lapangan yang terkait dengan Bekerja Paruh Waktu Sebagai Gaya Hidup Dikalangan Mahasiswa Bekerja Di Kota Padang.

2. Data sekunder adalah memperoleh data secara tidak langsung seperti mendapatkan data melewati orang lain dan melalui dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono (2017:104) Untuk mendapatkan data sekunder dapat melalui studi kepustakaan seperti buku, skripsi, jurnal, foto-foto ataupun mempelajari bahan-bahan tertulis yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data yang sudah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri. Selain bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar benar-benar sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai titik jenuh. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen berupa data yang diperoleh dari jurnal, artikel, dan skripsi.

Pada penelitian ini data yang ingin didapatkan adalah data primer. Dimana data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan. Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan di lapangan yang terkait dengan Bekerja Paruh Waktu Sebagai Gaya Hidup Di Kalangan Mahasiswa Bekerja Di kota Padang.

#### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif bersifat tentatif (sementara atau dapat berubah) karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:225) untuk mengumpulkan data jika dilihat dari cara atau Teknik pengumpulan data, secara umum dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan studi dokumentasi. Menurut Afrizal (2014:133) hal yang diperjuangkan peneliti dalam proses pengumpulan data adalah perolehan data yang valid untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan untuk mencapai tujuan. Untuk itu teknik digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan sebanyakbanyaknya adalah dengan melakukan wawancara mendalam observasi dan pengumpulan dokumen.

##### **1. Observasi**

Teknik observasi merupakan suatu proses observasi yang dilakukan peneliti sebagai langkah awal yang dilakukan di lapangan. Pengamatan yang dilakukan secara langsung dapat menggunakan seluruh panca indera. Saat melakukan observasi tersebut, peneliti harus mendengarkan dan mengetahui apa yang sedang terjadi. Tujuan dari teknik observasi adalah agar data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh dari observasi merupakan data yang rinci, faktual dan akurat yang berkaitan dengan keadaan sebenarnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap keadaan atau perilaku informan apabila informan mengenai bekerja paruh waktu sebagai gaya hidup serta mengamati aktivitas dari informan. Umumnya informan bekerja paruh waktu ini terutama barista yaitu bekerja ber-shift dan umumnya bekerja 4-5 jam dalam sehari. Banyak mahasiswa yang bekerja paruh waktu atau menjadi barista pada saat sekarang ini karena waktu jam kerja yang bisa menyesuaikan dan ibaratnya bekerja sambil bermain dan tidak terikat. Selain itu peneliti juga mengobservasi reward atau keuntungan yang didapatkan oleh mahasiswa bekerja tersebut seperti investasi emas, modal, mandiri, menambah relasi dan lainnya. Selain itu peneliti juga melihat mengenai aktivitas mahasiswa bekerja dalam bekerja serta durasi bekerja mulai dari pagi hingga siang, siang-malam, serta malam-pagi (bagi cafe 24 jam).

## 2. Wawancara Mendalam

Menurut Afrizal (2014;136) wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan. Menurut Sutopo (2006:72) wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Pada penelitian ini proses wawancara dilakukan antara peneliti dan informan yang telah dibuat janji sebelumnya terkait mahasiswa bekerja paruh waktu sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswa. wawancara peneliti lakukan umumnya kepada informan yaitu setelah mereka bekerja atau shift, atau dengan kata lain tidak ditempat mereka bekerja. Peneliti melakukan wawancara memerlukan waktu kurang lebih 1 bulan. Peneliti dalam wawancara ini tidak langsung *to the point*, akan tetapi dimulai dari hal umum atau basa-basi terlebih dahulu. Setelah 10 menit, peneliti mulai mengerucut mengenai bagaimana mahasiswa yang bekerja ini dalam hal bekerja baik bekerja sebagai barista ataupun membuka usaha yang menjadi gaya hidup dikalangan mahasiswa bekerja paruh waktu saat sekarang ini.

Beberapa informan dalam proses wawancara mengatakan bahwa bekerja yang dilakukan pada saat mahasiswa ini sudah ada basic sejak sebelum kuliah, akan tetapi baru terlaksana pada saat masuk perkuliahan. Disamping itu juga ada yang mengatakan bahwa riwayat dari mahasiswa bekerja ini yaitu didapatkan sudah masuk bangku perkuliahan dan didukung dengan relasi pertemanan yang berada di lingkup bekerja sebagai mahasiswa. Wawancara akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan informan, jika pada wawancara pertama masih belum memberikan informasi yang cukup maka peneliti akan membuat kesepakatan baru untuk wawancara kedua dengan informan yang sama hingga informasi yang didapatkan dirasa cukup. Adapun informasi yang ingin dikumpulkan diantaranya: Bekerja Paruh Waktu Sebagai Gaya Hidup Di Kalangan Mahasiswa Bekerja Di Kota Padang

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dalam proses wawancara peneliti juga mengambil dokumentasi dalam proses wawancara dan mahasiswa tersebut saat bekerja. Menurut Sugiyono (2013:240) membagi bentuk-bentuk dokumen di antaranya dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan,

kebijakan. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dalam karya, misalnya gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen dalam bentuk aktivitas mahasiswa bekerja.

### **1.6.5 Proses Penelitian**

Pada bulan November hingga bulan Desember 2023 peneliti mulai untuk membuat proposal penelitian dan melakukan bimbingan. Dalam penunjang data peneliti harus menemukan data terkait mahasiswa yang bekerja atau mengenai penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja yang ada di Kota Padang. Kemudian pada tanggal 28 November 2023 sekitar pukul 10.00 WIB peneliti langsung kembali melakukan bimbingan di lantai 3 pada pembimbing. Setelah itu alhasil penelitian saya awalnya mengenai penyebab mahasiswa bekerja dan akhirnya digeser menjadi mahasiswa bekerja paruh waktu dari keluarga yang berkecukupan, dengan alasan bahwa mahasiswa bekerja umumnya sudah pasti karena faktor ekonomi, akan tetapi ada mahasiswa yang bekerja tetapi dari latar belakang keluarga yang menengah keatas. Peneliti juga mengubah sedikit atau beberapa dari proposal karena ada yang diganti karena pergeseran judul seperti pada tinjauan pustaka, latar belakang hingga teori. Setelah peneliti memperbaiki proposal, peneliti kembali melakukan bimbingan kepada pembimbing pada tanggal 30 November

Peneliti melakukan bimbingan mulai dari tanggal 02 Desember 2023 di ruang sidang Sosiologi dan sesuai arahan dan saran dari pembimbing

peneliti membuat revisi hingga selesai. Pada Tanggal 28 Desember 2023 Proposal Penelitian di ACC oleh pembimbing 2 untuk diteruskan ke pembimbing 1. Setelah itu mendapat sedikit koreksi atau revisi dari pembimbing 1 dan di ACC pada tanggal 08 Januari 2024. Pada tanggal itu juga peneliti langsung mendaftar Ujian Seminar Proposal agar lebih ditambahkan data yang lebih kuat menunjang. Pada tanggal 15 Januari 2024 peneliti Ujian Seminar Proposal di ruang sidang Sosiologi. Setelah itu peneliti merancang matriks mengenai saran dari penguji dan mendiskusikannya dengan kedua pembimbing. Pada tanggal 24 Januari peneliti merancang instrument penelitian dan turun lapangan pada tanggal 21 Februari 2024.

Banyaknya tantangan yang ditemukan dilapangan selama proses penelitian dalam menemui dan berkomunikasi dengan informan membuat proses penelitian tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan peneliti. Jatuh dan bangkit selama penelitian di lapangan terus terjadi, namun peneliti tetap mencoba terus hingga kejenuhan data ditemukan. Ketika melakukan wawancara dengan informan, penulis melakukan dokumentasi atau pengambilan gambar/foto bersama informan dan berusaha mendapatkan informasi yang diharapkan ataupun tanggapan yang dilakukan. Rentang waktu pendataan ini ialah dari 20 Februari – 10 Maret 2024.

Pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 13.45 WIB peneliti mencoba untuk mendatangi salah satu informan pelaku bernama Dewi. Karena ketika itu peneliti kebetulan berteman dekat dengan informan tersebut. Peneliti

mencoba menghubungi dan sebelumnya juga sudah membuat janji dengan informan tersebut untuk menanyakan apa hal yang masih ingin perlu ditanyakan disamping ada beberapa hal yang sudah peneliti ketahui juga sebelumnya. Peneliti mendapatkan jawaban yang baik dan tajam dari informan selama proses wawancara berlangsung. Peneliti melakukan wawancara yaitu disebuah coffeeshop di jalan A.Yani kota Padang yang telah dijanjikan sebelumnya. Peneliti berhasil mengungkap makna atau alasan yang ingin peneliti ketahui dan belum peneliti ketahui seutuhnya akan jawaban dari informan tersebut sebelumnya.

Wawancara kedua dengan informan pelaku yaitu mahasiswa yang bekerja bernama Farhan, dan ini juga teman dekat dari peneliti sendiri. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari, dimana informan tersebut juga duduk di *coffeeshop* yang berada di jalan Bandar Purus kota Padang. Sebelumnya informan yang kuliah sambil bekerja dalam bentuk memiliki usaha ini yaitu sudah peneliti beritahu bahwa ia termasuk salah satu informan dalam penelitian saya ini. Pada saat itu informan pelaku ini kebetulan sendiri datang ke *coffeeshop* untuk nongkrong saja. Alhasil peneliti menanyakan ketersediaan waktu sebelumnya, lalu peneliti diberi izin untuk mewawancarai pada saat itu juga. Informan ini juga tinggal lumayan dekat dengan rumah peneliti. Peneliti pada saat wawancara ini juga mendapatkan jawaban atau hal baru atas pertanyaan yang peneliti belum mengetahui sebelumnya. Peneliti awalnya sedikit kesulitan pada saat itu karena situasi di tempat tersebut

termasuk bisng baik kendaraan maupun suara individu lain, dan takutnya jawaban sekedar jawaban saja. Akan tetapi peneliti berhasil menggali lebih dalam akan hal yang ingin peneliti ketahui untuk bahan jawaban daari penelitian..

Pada hari yang bersamaan, peneliti mencoba untuk mendekati informan pengamat yaitu teman Yandi. Peneliti berinisiatif dengan cara membeli usaha jajanan yang dimiliki oleh Farhan tersebut. Teman dari pemilik usaha ini juga termasuk rendah hati dan mau menjadi informan pengamat dan menjawab pertanyaan yang saya butuhkan. Teman dari informan pelaku ini mengatakan bahwa Farhan pemilik usaha ini pandai merangkul teman-temannya untuk saling bekerja sama. Bahkan tidak hanya itu, informan pengamat (Yandi) mengatakan bahwa Farhan ini membuka usaha merupakan usaha yang ia teruskan sebelumnya yang hanya berjualan via media sosial saja. Saya awalnya mengira informan pelaku ini membuka usaha hanya sebatas gabut dan lainnya karena Farhan ini orangnya bekerja karena bukan faktor ekonominya. Wawancara ini peneliti lakukan pada saat informan pengamat ini hanya sendiri menjaga usaha yang dimiliki temannya itu. Awalnya saya mewawancarai informan pengamat ini, Ia masih takut dan ragu untuk memberi jawaban atas pertanyaan peneliti wawancara untuk penelitian saya. Lalu peneliti langsung memberi tahu bahwa saya kenal dan lumayan dekat dengan pemilik usaha tempat ia bekerja tersebut, dan beliau juga mau dan bersedia untuk diwawancarai.

Selanjutnya wawancara dengan informan keempat, yaitu salah satu mahasiswa yang bekerja paruh waktu dalam bentuk membuka usaha atas dasar keinginan dari dirinya sendiri. Mahasiswa ini memiliki usaha yang bergerak dalam bidang makanan yaitu ayam geprek bakar yang berada di jalan kampus UIN sungai bangek kota padang. Mahasiswa ini saya wawancara pada tanggal 28 februari 2024 di salah satu kafe yang berada di jalan Ayani yaitu Sasana. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji agar dimintai waktu untuk wawancara terkait usaha yang dijalankan oleh informan. Peneliti mewawancarainya informan ini cukup leluasa karena informan ini juga teman atau tetangga dekat rumah juga. Maka dari itu peneliti juga mendapatkan banyak informasi terkait hal yang ingin peneliti ketahui dan informan juga menanyakan kepada peneliti bahwa apakah masih ada yang perlu ditanyakan, dan kalau ada telfon saja lagi tuturnya.

Pada tanggal 29 Februari 2024, peneliti mengunjungi usaha yang dimiliki oleh informan Farel ini yang berada di jalan Kampus UIN Sungai Bangek kota Padang. Peneliti langsung memberi tahu bahwa ingin mewawancarai beberapa teman dari Pemilik usaha ini yang sudah diberitahu kepada pemilik ini sebelumnya. Informan pengamat 1 bernama Rafael yang mana teman kampus dari Farel tersebut yang mengatakan bahwa Farel adalah mahasiswa yang berbeda dari mahasiswa pada umumnya karena ingin membuka usaha walaupun orang tuanya bisa dikatakan menengah keatas. Selain itu informan pengamat ke 2 bernama Rudi mengatakan bahwa pemilik

dari usaha ini pandai dalam berteman dan merangkul semua temannya untuk bekerja dengannya dan membesarkan usaha ini bersama-sama. Selain itu mahasiswa ini mengatakan juga bahwa ia tidak mau bekerja di kantoran walupun orang tuanya menyuruh dan memiliki akses juga. Bahkan tak hanya itu, peneliti juga mendapatkan informasi yang banyak dari informan pengamat walaupun ada beberapa terjeda karena melayani konsumen yang datang.

Selanjutnya wawancara dengan informan pelaku yang ke 5 di salah satu *coffeeshop* dikota padang yang berada di jalan Hang Tuah bernama Hanghouse. Pada tanggal 01 Maret 2024 sekitar pukul 13.25 WIB peneliti melakukan wawancara dan langsung mendatangi tempat tersebut yang telah peneliti buat janji dengan informan. Pada saat wawancara tidak langsung to the point, akan tetapi membahas dan menanyakan kabar informan terlebih dahulu sembari menunggu minuman. Setelah itu peneliti wawancara dengan santai dan berawal dari hal yang umum baru mengerucut kearah penelitian. Informan dalam penelitian ini juga merupakan teman dari peneliti. Pada saat proses wawancara peneliti menanyakan hal yang terkait penelitian sebanyak mungkin. Dan sampai akhirnya peneliti juga mendapatkan jawaban yang sesuai peneliti harapkan dan menjawab semua pertanyaan yang peneliti butuhkan.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Informan ke 6 yang bernama Dandi merupakan mahasiswa bekerja paruh waktu sebagai *coffeeshop* yang bekerja atas dasar keinginan sendiri dan didukung dari relasi pertemanan.

Informan ini menjadi barista di coffeeshop Roemah Pasir yang berada di jalan AYani. Informan ini juga merupakan salah satu teman dari peneliti yang bekerja sebagai mahasiswa. Informan ini juga teman sedari SMP dan sedikit banyaknya peneliti juga sudah mengetahui tentang informan ini. Pada saat wawancara informan ini kebetulan sedang kosong dan belum ada jadwal bekerjanya. Maka dari itu peneliti sudah, membuat janji sebelumnya dan akhirnya diwawancara pada tanggal 04 Maret 2024 di salah satu café di Mangunsarkoro. Peneliti mendapatkan informasi yang lebih terbaru dan lebih lengkap dari peneliti tahu sebelum dilakukan wawancara. Hingga pada akhirnya peneliti mendapat beberapa jawaban dari penelitian pertanyaan jawaban penelitian.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan informan ke 7 yang bernama Fikri yang juga merupakan mahasiswa bekerja paruh waktu sebagai barista atas dasar keinginan sendiri dan didukung atas dasar relasi pertemanan. Informan ini bekerja di salah satu coffeeshop yang berada di jalan AYani yang bernama Kopinative. Peneliti sebelum melakukan wawancara yaitu membuat janji kapankah bisa dilakukan wawancara. Dan alhasil wawancara dilakukan pada tanggal 07 Maret 2024 yang dilakukan di salah satu cafe tempat informan ini bekerja. Pada saat wawancara, informan ini sudah memasuki jam istirahatnya dan pergantian *shift*, makanya peneliti bisa melakukan wawancara disana. Informan ini juga merupakan teman dari peneliti sedari SMP. Peneliti terus menggali informasi sebanyak mungkin agar

pertanyaan yang ingin didapatkan itu terjawab. Sehingga pada akhirnya peneliti sangat senang karena informan tersebut pada saat itu dalam keadaan mood yang bagus dan menjawab pertanyaan lumayan banyak dan menjawab dari penelitian.

Kesulitan peneliti saat melakukan wawancara penelitian adalah menentukan janji untuk diwawancarai dan kebetulan peneliti dengan informan itu berteman jadi jawaban yang diberikan informan terkadang ada yang sedikit bertele-tele. Akan tetapi peneliti berhasil mendapatkan jawaban dan mengkondisikan informan agar peneliti mendapatkan jawaban yang diinginkan. Selain itu informan yang akan peneliti wawancarai umumnya meminta di traktir minuman karena informan yang peneliti wawancarai merupakan teman-teman sendiri. Bahkan tidak hanya sebatas minuman saja, ada juga yang memesan makanan untuk mendapatkan informasi yang peneliti inginkan. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah yang besar karena menurut peneliti kita ingin mendapatkan jawaban darinya atau seperti *take and give*.

Pada langkah berikutnya, peneliti melakukan proses penulisan dan menganalisis data. Setelah menuliskan hasil wawancara, peneliti mengkategorikan informasi dari wawancara sesuai dengan tujuan penelitiannya dan melakukan triangulasi data untuk memvalidasi kualitas data yang berasal dari berbagai sumber. Setelah tahapan ini, data disajikan dalam bentuk Bab III berdasarkan analisis hasil wawancara yang telah dikelompokkan sebelumnya.

Proses analisis data ini dilakukan dari bulan Maret. Dari bulan April hingga Mei, peneliti menulis bagian Bab III dari skripsi.

#### **1.6.6 Unit Analisis**

Menurut Hamidi (2010:95) Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian diperlukan untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian. Penting bagi peneliti untuk menentukan unit analisisnya secara jelas dan tegas, ketidakjelasan unit analisis akan mengakibatkan peneliti tidak dapat menentukan siapa atau apa yang akan diteliti. Unit analisis pada penelitian ini adalah individu atau mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswa bekerja di kota padang.

#### **1.6.7 Analisis Data**

Analisis data penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan (Afrizal, 2014:176). Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan mengolah data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan yang tertulis yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang sedang diteliti. Aktivitas analisis data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan laporan.

Penelitian ini menggunakan analisis yang disarankan oleh Miles dan Huberman (dalam Afrizal, 2014:178-180) membagi proses analisis data menjadi tiga tahap, yaitu:

### 1. Tahap Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean pada data. Cara melakukannya adalah, peneliti menulis ulang catatan lapangan (dari wawancara mendalam). Apabila wawancara direkam, maka yang dilakukan adalah mestranskrip hasil rekaman. Setelahnya peneliti dapat memilah informasi mulai dari yang terpenting sampai kepada yang kurang penting terkait mahasiswa bekerja ini dengan memberikan tanda-tanda atau kode. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara direkam, lalu peneliti mendengarkan kembali hasil rekaman. Setelah itu peneliti mencatat hal-hal mulai dari yang umum hingga inti yang kita inginkan. Setelah itu peneliti memilah dan mengelompokkan dengan sesuai.

### 2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan temuan penelitian dalam bentuk kelompok-kelompok atau kategori. Miles & Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian yang lebih efektif dibandingkan jika menggunakan cara naratif untuk menyajikan data.

### 3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan pada datanya. Kesimpulan yang dimaksud adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara mendalam atau dokumen yang telah didapatkan dilapangan. Setelah mendapatkan kesimpulan kemudian peneliti memeriksa kembali keabsahan interpretasi dengan memeriksa ulang proses koding dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya untuk memastikan tidak adanya kekeliruan dalam kegiatan analisis data yang dilakukan. Didalam penelitian ini penelitian yang dapat ditarik kesimpulannya yaitu berupa bagaimana aktivitas mahasiswa bekerja serta kaitannya dengan gaya hidup yang ada dikalangan mahasiswa saat sekarang ini.

#### **1.6.8 Definisi Konsep**

##### **1. Bekerja**

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

##### **2. Bekerja Paruh Waktu**

Pekerja Paruh Waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal yaitu kurang dari 7 jam satu hari/ kurang dari 35 jam seminggu,

tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

### 3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang melalui fase penting dalam hidupnya dimana ia tidak hanya mengejar ilmu pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang akan membentuk dirinya sebagai individu di masa depan. Mahasiswa tidak hanya belajar di kelas, mereka adalah agen perubahan, peneliti, pembelajar seumur hidup dan seringkali juga pembuka pintu dalam menjelajahi dunia dan menemukan solusi terhadap tantangan yang dihadapi masyarakat. Mereka adalah ujung tombak dari perubahan positif di masyarakat.

### 4. Alasan

Alasan merupakan Alasan adalah proses penyampaian kesimpulan dari data. Alasan terdiri atas bukti (data), tuntutan (kesimpulan), dan pemikiran yang membenarkan gerakan dari data menuju kesimpulan.

### 5. Keluarga

Keluarga disebut kelompok utama karena mereka adalah satuan sosial paling kecil yang membentuk satuan sosial yang lebih besar, satuan mereka ini merupakan wujud dari sebuah masyarakat. Menurut sosiologi, keluarga adalah sebuah kelompok intim dari orang-orang

yang terkait satu sama lain dengan ikatan darah, perkawinan seksual, dan ikatan hukum.

### **1.6.9 Lokasi Penelitian**

Menurut Afrizal (2014:15) pengertian lokasi penelitian tidak harus dalam pengertian teritorial- administratif, melainkan juga bisa mengacu pada ruang dimana aktivitas permasalahan penelitian berlangsung. Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Pada penelitian ini, lokasi penelitiannya di Kota Padang, Sumatera Barat. Kemudian alasan peneliti mengapa memilih di beberapa universitas yang ada di Kota Padang sebagai tempat penelitian dikarenakan masalah ini belum pernah diteliti sebelumnya dan alasan lain mengapa memilih lokasi penelitian ini yaitu memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

### **1.6.10 Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian bertujuan untuk patokan bagi peneliti dalam menjalankan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan mulai bulan Januari sampai bulan Agustus 2024. Maka dari itu, Berikut tahapan pelaksanaan penelitian.

**Tabel 1.4. Jadwal Penelitian**

No	Nama Kegiatan	2024						
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Jun-Jul	Agus
1.	Bimbingan Membuat Pedoman Wawancara							
2.	Pengumpulan Data							
3.	Analisis data							
4.	Penulisan dan Bimbingan Skripsi							
5.	Ujian Skripsi							

